

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam hubungan sosial masyarakat, pergaulan hidup, dan kehidupan keluarga sudah diatur dalam agama Islam. Dengan adanya perubahan zaman yang modern, banyak orang yang salah memilih pergaulan yang menyebabkan timbulnya penyandang masalah kesejahteraan sosial khususnya wanita tuna susila. Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia bahwa wanita tuna susila adalah wanita yang melakukan hubungan seks dengan lawan jenisnya secara berulang-ulang dan berganti-ganti pasangan di luar perkawinan yang sah dengan mendapat imbalan (www.wikipedia.org/wiki/wanita_tunasusila.com). Istilah wanita tuna susila seringkali disamakan dengan prostitusi, dan populer dengan istilah pekerja seks komersial. Wanita tuna susila tidak hanya berhubungan dengan lawan jenis saja, tetapi juga dengan sesama jenis yang disebut dengan lesbi.

Indonesia merupakan dengan jumlah penduduk yang begitu besar, serta kemajemukan masyarakat yang begitu kompleks. Masyarakat Indonesia yang majemuk dipengaruhi adanya perubahan dan perkembangan sosial yang semakin cepat membawa dampak dengan berbagai sektor, seperti ekonomi, moralitas dan psikologi masyarakat Indonesia. Hal ini mengakibatkan munculnya berbagai macam dampak negatif, salah satu dampak yang paling menonjol yaitu kemiskinan. Dampak kemiskinan menimbulkan munculnya berbagai macam penyimpangan disebut juga tuna sosial. Tuna sosial sendiri

diartikan sebagai individu atau kelompok yang karena suatu gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya sehingga melakukan penyimpang.

Pekerja seks komersial (PSK) atau wanita tuna susila (WTS) merupakan istilah yang diberikan kepada seseorang wanita yang menjual dirinya kepada laki-laki untuk hubungan seks dengan mendapatkan imbalan berupa uang. Wanita tuna susila gagal menyesuaikan diri terhadap norma susila dan norma agama. wanita tuna susila adalah wanita yang kurang beradab karena keroyalannya seksualnya dalam bentuk penyerahan diri kepada banyak laki-laki untuk pemuasan seksualnya dan mendapatkan imbalan jasa bagi pelayanannya (Kartini, K. 2007:27).

Permasalahan ini diperkuat oleh minimnya pendidikan formal yang mereka dapatkan sehingga banyak anak-anak dan remaja-orang dewasa yang menjadi devian sosial. Pelandangan, penyalahgunaan pekerjaan seks komersial yang sangat banyak di Indonesia khususnya kota padang, kebanyakan pelaku devian (orang yang melakukan penyimpangan) merupakan perempuan.

Jika dilihat dari sudut pandang kehidupan sosial tidak semua masyarakat bisa menerima posisi wanita tuna susila dalam lingkungan masyarakat, karena dapat mempengaruhi kepribadian masyarakat, khususnya anak-anak yang sedang berkembang. Wanita tuna susila dicap buruk oleh masyarakat karena tingkah lakunya yang tidak susila. Wanita tuna susila disebut sebagai orang-orang yang melanggar norma moral, adat dan agama. wanita tuna susila merupakan salah satu masalah sosial di masyarakat dengan

UIN IMAM BONJOL PADANG

dampak negatif terhadap timbulnya kemerosotan mental anak-anak, generasi muda dan orang dewasa untuk berbuat maksiat.

Perbuatan pelacuran dilarang oleh semua agama, termasuk agama Islam. Islam dengan tegas melarang perbuatan pelacuran, sebab melanggar norma agama dan perbuatan itu termasuk kategori zina. Allah melarang hamba-Nya mendekati zina sebagai mana disebutkan dalam QS. al-Isra' (17):32, yaitu:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَجِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Terjemahnya: “Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”.

Dengan penjelasan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pelacuran maka dengan itu juga perzinahan terlaksana. Sedangkan dalam Islam Allah melarang umatnya untuk mendekati zina, karena dengan adanya zina yang telah melakukannya perbuatan keji dan kotor. Artinya, zina dianggap keji karena melanggar akal dan fitrah karena merupakan pelanggaran terhadap hak Allah, hak keluarganya atau suaminya, merusak kesucian pernikahan, menggacukan garis keturunan, dan melanggar lathaman lainnya.

Religiusitas bukan hanya penghayatan terhadap nilai-nilai agama saja, namun juga perlu pengamalan nilai-nilai tersebut. Religiusitas adalah kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan agama yang dapat diketahui melalui keyakinan terhadap agama (aqidah), ketaatan terhadap ajaran agama (ibadah), penghayatan terhadap agama, pengetahuan ajaran agama, dan pelaksanaan ajaran agama.

Minimnya pendidikan keagamaan juga berpengaruh terhadap minat keagamaan seseorang. Tanggung jawab memberikan pendidikan keagamaan tidak hanya pada pemerintah sebagai pihak yang berwenang memberikan pengarahannya dan kontrol terhadap prostitusi, tetapi juga masyarakat beragama secara umum juga memiliki tanggung jawab yang sama.

Di Panti sosial karya wanita Andam Dewi Solok menyatakan bahwa kurangnya pemahaman yang lebih dalam terhadap nilai agama dan norma agama pada diri wanita tuna susila, karena sebagian dari mereka tidak tamat SD, ada yang tamat SD, SMP, dan hanya sedikit yang tamat SMA (wawancara, Suwinto, 20 Juli 2019). Sebagian dari mereka tidak sepenuhnya menjalankan kehidupan keberagamaan dan nilai-nilai agama yang telah ditentukan oleh masyarakat, karena mereka tidak mampu menjadi warga masyarakat yang baik seperti yang diungkapkan oleh RS, yang menyatakan bahwa dirinya meyakini tauhid, beriman, dan ilmu agama, meyakini pahala dan dosa. Ia mengetahui hal tersebut tetapi tidak mengamalkan nilai-nilai agama karena faktor ekonomi yang semakin menunggang kemiskinan dan sulitnya mencari pekerjaan (wawancara, RS, 21 Juni 2019).

Fakta seperti ini diungkapkan oleh Koentjaraningrat dalam bukunya Pengantar Ilmu Antropologi (1990:108), yaitu Dorongan untuk mempertahankan hidup, dorongan ini memang merupakan suatu kekuatan biologi yang juga ada pada sesama makhluk di dunia ini dan menyebabkan mampu mempertahankan hidup. Dorongan tersebut seperti; 1) Dorongan seks, bahwa dorongan seks timbul pada setiap individu yang norma tanpa

terpengaruh pengetahuan sebagai landasan biologis. 2) Dorongan untuk usaha mencari makan, sebagai sikap dasar setiap manusia yang tidak di pengaruhi oleh landasan ilmu pengetahuan. 3) Dorongan untuk bergaul dan berinteraksi dengan sesama manusia dorongan ini merupakan landasan biologi dan kehidupan masyarakat manusia sebagai makhluk kolektif.

Namun demikian mereka juga berusaha mendekati diri kepada Tuhan untuk menghadapi kehidupannya yang keras. Agar tuhan mengerti bahwa pekerjaannya ini dilakukan semata-mata untuk meringankan kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat.

Demikian bukan berarti bahwa wanita tuna susila tidak memiliki sisi pemahaman agama dalam dirinya. Dalam diri wanita tuna susila sebenarnya menyadari bahwa apa yang ia lakukan merupakan sesuatu yang dianggap hina dan kotor. Wanita tuna susila memiliki keberagamaannya yang ditunjukkan dengan melaku tindakan keagamaan. Disisi lain mereka berada pada lingkungan yang bertentangan dengan dirinya. Yang menariknya

UIN IMAM BONJOL PADANG

adalah bagaimana mereka melawan situasi di tempat yang terkait dengan moral dan agama menjadi pekerja seks komersial menempatkan mereka sebagai pihak terhalang sehingga menerima sebagai label negatif seperti aib, dosa, hina, amoral dan sebagainya. Permasalahan diatas dapat dijadikan dasar sebagai pokok permasalahan dalam penelitian. Berdasarkan pokok permasalahan tersebut peneliti mengambil judul penelitian “Pengalaman Keberagaman Eks Wanita Tuna Susila: Studi Kasus di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi”.

B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka persoalan pokok dalam penelitian ini dirumuskan menjadi bagaimana pengalaman keberagaman eks wanita tuna susila.

Dari rumusan masalah di atas pertanyaan yang ingin di jawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengetahuan agama eks wanita tuna susila di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi?
2. Bagaimana Praktek keagamaan eks wanita tuna susila di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendorong keberagaman eks wanita tuna susila di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan agama eks wanita tuna susila di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi
2. Untuk mengetahui bagaimana praktek keagamaan eks wanita tuna susila di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan faktor pendorong dalam mewujudkan keberagaman eks wanita tuna susila di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis, Penelitian ini dapat dijadikan acuan data awal untuk mendapat data-data yang lebih komprehensif dan diharapkan bisa menambah dan memperkaya khazanah keilmuan.
2. Secara Praktis, Penelitian ini dapat menjadi gambaran bagaimana pengalaman keberagaman pada eks wanita tuna susila.



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**